ISU Sepekan
BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL
Minggu ke-4 Bulan Juli 2021 (tanggal 23 s.d. 29 Juli)

Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

TANTANGAN PROGRAM VAKSINASI ANAK

Lukman Nul Hakim
Peneliti Bidang Psikologi
lukman.nulhakim@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 29 Juni 2021 (pukul 18.00 WIB), lebih dari 2 juta orang terkonfirmasi Covid-19, di mana 10,6% (lebih dari 200 ribu orang) di antaranya merupakan kasus aktif. Hampir 260 ribu kasus terkonfirmasi menimpa anak usia 0-18 tahun, di mana lebih dari 108 ribu kasus berada pada rentang usia 12-17 tahun. Dari jumlah tersebut, tercatat lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal. Sebanyak 197 orang anak yang meninggal berumur 12-17 tahun. *Case Fatality Rate* pada kelompok usia tersebut adalah 0,18%.

Berdasarkan data 28 Juli 2021 (pukul 22.10), jumlah total kasus Covid-19 di Indonesia lebih tinggi dibanding saat Kemenkes merilis data 29 Juni 2021. Saat ini dibuat jumlah total kasus mencapai 3,24 juta orang, dengan 2,6 juta orang berhasil sembuh, dan 86,835 orang meninggal dunia. Jika persentase *fatality rate* pada anak masih sama, maka jumlah korban meninggal lebih besar lagi.

Hasil survei bersama antara Kemenkes, WHO, dan UNICEF yang dilakukan pada 19-30 September 2020 yang melibatkan 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan, sebanyak 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19, sedangkan sebanyak 8% masih menolak, dan 27% masih ragu-ragu.

Vaksinasi terhadap anak-anak mensyaratkan adanya ijin dari orang tua. Karenanya sikap orang tua terhadap program vaksin menjadi krusial terhadap kesuksesan program vaksinasi terhadap anak-anak. Pemetaan berdasarkan provinsi, tingkat penerimaan terhadap vaksinasi paling tinggi di provinsi Papua, Jawa dan Kalimantan. Sementara di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah. Provinsi Papua mempunyai tingkat penerimaan paling tinggi (74%), sementara Provinsi Aceh paling rendah (46%). Pemetaan berdasarkan tingkat ekonomi menunjukkan, tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden kelas menengah. Sedangkan tingkat penerimaan terendah berasal dari responden yang tergolong miskin.

Responden yang menolak vaksin mempunyai alasan-alasan yang berbeda. Tertinggi (30%) masih meragukan keamanan vaksin. Sebanyak 22% meragukan efektivitas vaksin, 12% khawatir dengan efek samping vaksin, 13% tidak percaya dengan vaksin, 8% didasari keyakinan agama, dan 15% karena alasan lainnya.

Alasan Menolak Vaksin

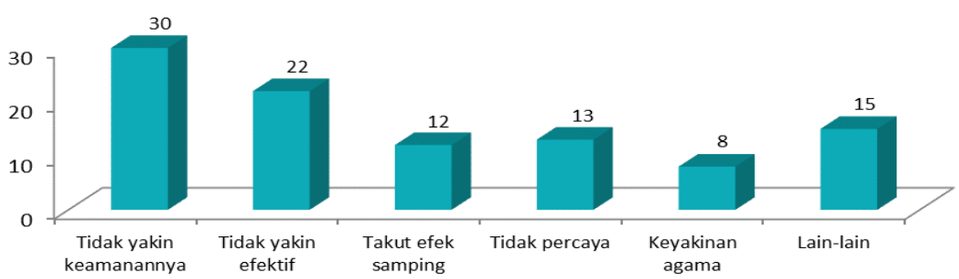

Pemerintah mempunyai tugas berat untuk meyakinkan kelompok orang yang masih menolak vaksin dengan berbagai latar belakang alasannya. Demi suksesnya program vaksinasi nasional khususnya vaksinasi anak maka pemerintah harus memberikan porsi perhatian besar pada program promosi vaksinasi.

SUMBER

kesehatan.kontan.co.id, 3 Juli 2021; nasional.kompas.com, 25 Juni 2021; covid19.co.id, November 2020; sehatnegeriku.kemkes.go.id, 1 Juli 2021.